

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Definisi Operasional Penelitian dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari beberapa variabel penelitian yang diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Keputusan Pembelian

Dalam penelitian ini, keputusan pembelian merupakan variabel dependen atau variabel terikat atas skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan dan diukur dengan Skala *Interval* yang menyesuaikan dengan dimensi keputusan pembelian, yang terdiri dari Keputusan Jenis Produk, Keputusan Jenis Merk, Keputusan Waktu Pembelian, Keputusan Cara Pembayaran dan Keputusan Metode Pembayaran.

b. Persepsi Kualitas

Dalam penelitian ini, persepsi kualitas merupakan variabel independen atau variabel bebas atas skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan dan diukur dengan Skala *Interval* yang menyesuaikan dengan dimensi persepsi kualitas, yang terdiri dari Kinerja, Pelayanan, Ketahanan, Keandalan, Karakteristik Produk, Kesesuaian dengan Spesifikasi, dan Hasil.

c. Citra Merek

Dalam penelitian ini, citra merek merupakan variabel independen atau variabel bebas atas skor yang didapat diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan dan diukur dengan Skala *Interval* yang menyesuaikan dengan dimensi citra merek, yaitu Identitas Merek, Kepribadian Merek, Asosiasi Merek, Perilaku dan Sikap Merek, dan, Kompetensi dan Manfaat Merek.

d. *Electronic Word Of Mouth*

Dalam penelitian ini, *electronic word of mouth* adalah variabel independen atau variabel bebas atas skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan dan diukur dengan Skala *Interval* yang menyesuaikan dengan *electronic word of mouth*, yang meliputi Intensitas, Penilaian Opini, dan Konten.

Adapun pengukuran dari tiap variabel pada penelitian ini yang didapat berdasarkan dimensi pada setiap variabel independen maupun variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Skala Pengukuran
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan Jenis Produk	<i>Interval</i>
	Keputusan Jenis Merk	<i>Interval</i>
	Keputusan Waktu Pembelian	<i>Interval</i>
	Keputusan Cara Pembayaran	<i>Interval</i>
	Keputusan Metode Pembayaran	<i>Interval</i>
Persepsi Kualitas (X ¹)	Kinerja	<i>Interval</i>
	Pelayanan	<i>Interval</i>
	Ketahanan	<i>Interval</i>
	Keandalan	<i>Interval</i>
	Karakteristik Produk	<i>Interval</i>
	Kesesuaian dengan Spesifikasi	<i>Interval</i>
	Hasil	<i>Interval</i>
Citra Merek (X ²)	Identitas Merek	<i>Interval</i>
	Kepribadian Merek	<i>Interval</i>
	Asosiasi Merek	<i>Interval</i>
	Perilaku dan Sikap Merek	<i>Interval</i>
	Kompetensi dan Manfaat Merek	<i>Interval</i>
<i>Electronic Word Of Mouth</i> (X ³)	Intensitas	<i>Interval</i>
	Penilaian Opini	<i>Interval</i>
	Konten	<i>Interval</i>

Sumber: Data Diolah

III.2. Populasi dan Sampel

III.2.1. Populasi

Pengertian populasi ialah objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai ciri tersendiri pada suatu penelitian (Margono, 2004). Definisi lain didapat yaitu populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka populasi yang diambil dari penelitian kali ini ialah masyarakat yang pernah menggunakan atau sedang menggunakan produk Camille di Wilayah Kota Jabodetabek.

III.2.2. Sampel

Pengertian sampel ialah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik atau ciri populasi guna mempermudah peneliti yang memiliki waktu serta tenaga yang berketerbatasan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *probability sampling* yang menerapkan jenis *purposive sampling*. Penelitian ini menerapkan *purposive sampling*, yang mana *purposive sampling* ini merupakan teknik untuk menentukan sebuah sampel dimana sampel tersebut memiliki pertimbangan serta beberapa kriteria tersendiri. Pertimbangan dan kriteria tersebut didasarkan dari penilaian-penilaian tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria responden tersebut yang dimaksud antara lain:

- a. Responden dengan minimal usia 15 tahun
- b. Responden berdomisili Jabodetabek
- c. Responden yang pernah menggunakan produk masker wajah merek Camille

Sebagaimana uraian tersebut, peneliti memiliki dasar penilaian yang telah ditetapkan untuk masalah yang akan diteliti, yaitu responden yang pernah melakukan pembelian produk Camille di Wilayah Kota Jabodetabek. Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* (1982) yang dikutip oleh

(Sugiyono, 2017) menyebutkan saran mengenai ukuran sampel untuk penelitian, yaitu:

- a. Jumlah sampel yang layak adalah sebesar 30 hingga 500 sampel.
- b. Jika sampel dibagi berdasarkan kriteria tertentu (seperti usia, jenis kelamin, dan sebagainya) maka minimal jumlah anggota sampel adalah 30.
- c. Jika penelitian tersebut akan melakukan analisis menggunakan regresi ganda maka jumlah sampelnya paling tidak berjumlah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Contohnya variabel penelitian berjumlah 5 (termasuk variabel independen dan variabel dependen), maka jumlah minimal anggota sampel adalah $= 10 \times 5 = 50$.
- d. Jika penelitian akan melakukan eksperimen secara sederhana, maka jumlah sampel masing-masing sebesar 10 hingga 20.

Menurut saran tersebut mengenai poin ke-tiga, maka minimal anggota sampel pada penelitian ini adalah 40 karena terdapat 4 variabel dalam penelitian ini ($4 \times 10 = 40$). Namun Sugiyono juga menjelaskan bahwa jumlah sampel yang diharapkan mewakili populasi tertentu sehingga tidak terjadi kesalahan generalisasi adalah sama dengan anggota populasi itu sendiri. Karena semakin besar angka jumlah sampel mendekati populasi tertentu maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Namun dalam penelitian ini, populasinya berjumlah tidak pasti. Namun, jika jumlah populasinya tidak secara pasti diketahui, sehingga peneliti diharapkan menggunakan rumus *cochran*, yaitu antara lain sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan rumus:

- n = Keseluruhan anggota sampel yang dibutuhkan
- z = Harga dalam kurva normal dengan simpangan 5%, dengan nilai 1,96
- p = Peluang benar 50% = 0.5
- q = Peluang salah 50% = 0,5
- e = Tingkat kesalahan sample atau *sampling error*, dengan nilai 10% = 0,1 (maksimal)

$$n = \frac{1,96^2 (0,5)(0,5)}{0,1^2} = 96,04$$

Jika dihitung menggunakan rumus *cochran* diatas, maka diperoleh hasil sebesar 96,04 dan jika dibulatkan menjadi 100, sehingga pada penelitian ini dapat ditentukan menggunakan 100 anggota sampel.

III.3. Teknik Pengumpulan Data

III.3.1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif yang dapat diperoleh melalui responden melalui kuesioner yang dibagikan. Pada lingkup yang lebih sederhana, penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai penelitian yang umumnya menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data untuk memperoleh hasil yang didapat atas dasar jawaban atau informasi responden menurut Siyoto dan Sodik dalam (Hardani dkk, 2020). Kemudian dengan memperoleh jawaban dan informasi responden, peneliti menggunakan *google form* untuk membuat kuesioner dan akan dibagikan secara daring pada Wilayah Kota Jabodetabek.

III.3.2. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer, dimana data yang didapat melalui responden atau objek penelitian diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada konsumen masker wajah Camille di Wilayah Kota Jabodetabek menggunakan *google form* secara *online*, karena terbatasnya pergerakan diluar dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Data primer itu sendiri didapat secara langsung melalui dari hasil penyebaran kuesioner, berbeda dengan sumber data sekunder yang berasal dari sumber data tidak langsung, contohnya melalui orang lain atau beberapa studi pustaka mengenai penelitian ini (Sugiyono, 2017). Maka sumber data sekunder dari penelitian ini adalah website Camille dan website resmi internet dalam memperkuat sumber data primer.

III.3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara membagikan kuesioner. Pada teknik kuesioner, peneliti akan membagikan beberapa pertanyaan dan pernyataan mengenai permasalahan sesuai dengan tema penelitian ini dan dibagikan kepada beberapa responden yang telah melakukan pembelian masker wajah Camille dan diminta untuk memberikan jawaban atas beberapa pernyataan tersebut.

Pada penelitian ini, menggunakan skala pengukuran yang bernama Skala *Interval* yang akan diperlukan guna mengukur beberapa pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Skala *Interval* digunakan pada penelitian untuk menilai persepsi, sikap, dan pendapat yang diperoleh dari individu atau kelompok tentang persoalan suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Beberapa pernyataan dituliskan dalam skala *Interval* menurut Sugiyono (2017), yaitu:

Tabel 5. Skala Interval

Keterangan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Data diolah

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Keputusan Pembelian (Y)	Pilihan Produk	1, 2	2
	Pilihan Merk	3, 4	2
	Jumlah Pembelian	5, 6	2
	Waktu Pembelian	7, 8	2
	Metode Pembayaran	9, 10	2
Persepsi Kualitas (X ¹)	Kinerja	11, 12	2
	Pelayanan	13, 14	2
	Ketahanan	15, 16	2

	Keandalan	17, 18	2
	Karakteristik Produk	19, 20	2
	Kesesuaian dengan Spesifikasi	21, 22	2
	Hasil	23, 24	2
Citra Merek (X^2)	Identitas Merek	24, 25	2
	Kepribadian Merek	26, 27	2
	Asosiasi Merek	28, 29	2
	Perilaku dan Sikap Merek	30, 31	2
	Kompetensi dan Manfaat Merek	32, 33	2
<i>Electronic Word Of Mouth</i> (X^3)	Intensitas	34, 35, 36	3
	Penilaian Opini	37, 38	2
	Konten	39, 40	2

Sumber: Data diolah

III.4. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

III.4.1. Teknik Analisis Data

Analisis data itu sendiri ialah suatu tahapan dalam mengatur sebuah data. Aktivitas yang terdapat pada analisis data yaitu dengan cara memberikan kelompok-kelompok data menurut variabel dan jenis respondennya, membentuk data pada variabel yang sudah diteliti, dan melakukan pengukuran guna memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang dibuat dan melakukan perhitungan dengan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya mengolah data melalui statistik yang bertujuan guna memperoleh informasi dengan menjawab analisis hipotesis yang telah ditetapkan maka akan terlihat jika hipotesis diterima atau tidak diterima. Pengujian hipotesis akan diketahui hasilnya menggunakan metode analisis melalui program *Smart Partial Least Square (PLS)* versi 3.0.

III.4.2. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah data statistik yang dipakai sebagai alat untuk mengolah data yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan data yang

telah dikumpul tanpa ada tujuan untuk menarik kesimpulan bagi seluruh masyarakat atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis data deskriptif bertujuan guna menggeraikan jawaban yang didapat dari beberapa responden dan akan disimpulkan oleh peneliti (Ferdinand, 2011). Guna memperoleh atau menciptakan dan menguraikan hasil representasi deskriptif yang diperoleh dari para responden melalui variabel penelitian dengan metode skoring. Metode skoring pada penelitian ini menggunakan nilai atau skor dari 1 hingga 5 dengan memiliki masing-masing ketentuan nilai seperti tabel dibawah ini:

Tabel 7. Peringkat Jawaban Kuesioner

Skala Interval	X¹	X²	X³	Y¹
1	STS	STS	STS	STS
2	TS	TS	TS	TS
3	CS	CS	CS	CS
4	S	S	S	S
5	SS	SS	SS	SS

Sumber: Data diolah

Dengan berdasarkan peringkat jawaban responden diatas, kemudian akan dihitung indeks dengan rumus yaitu:

$$Indeks = \frac{[(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)]}{5}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- a. F1 = Frekuensi yang diperoleh dari responden yang mengambil jawaban 1
- b. F2 = Frekuensi yang diperoleh dari responden yang mengambil jawaban 2
- c. F3 = Frekuensi yang diperoleh dari responden yang mengambil jawaban 3
- d. F4 = Frekuensi yang diperoleh dari responden yang mengambil jawaban 4
- e. F5 = Frekuensi yang diperoleh dari responden yang mengambil jawaban 5

Kemudian setelah perhitungan indeks untuk menghitungnya menggunakan rumus yang menginterpretasikan dengan metode *threebox methode* atau metode tiga kotak untuk mengetahui batas tinggi dan batas rendah, dengan rumus sebagai berikut:

- a. Batas nilai indeks tertinggi: $\frac{\text{Responden} \times \text{rentang nilai tinggi}}{\text{jumlah rentang nilai}}$

Maka akan diperoleh, $\frac{100 \times 5}{5} = 100$

- b. Batas nilai indeks terrendah: $\frac{\text{Responden} \times \text{rentang nilai rendah}}{\text{jumlah rentang nilai}}$

Maka akan diperoleh, $\frac{100 \times 1}{5} = 20$

- c. $\frac{\text{Batas nilai indeks tertinggi} - \text{batas nilai indeks terrendah}}{3}$

Maka akan diperoleh, $\frac{100 - 15}{3} = 26,6 \approx 26$

Dengan perhitungan diatas, sehingga didapat tabel interpretasi nilai presentase responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai Presentase Responden

Nilai Indeks	Interpretasi
20 - 46	Rendah
47 - 73	Sedang
74 - 100	Tinggi

Sumber: Data diolah

III.4.3. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial adalah data statistik atau yang biasa disebut dengan statistik induktif atau probabilitas, dimana teknik statistik yang dilakukan guna menganalisis data suatu populasi dengan menggunakan hasil sampel. Teknik ini dikatakan statistik probabilitas sebab kesimpulan yang dilakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang atau tidak pasti (*probability*) (Sugiyono, 2017). Analisis inferensial yang akan dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan program *Partial Least Square* (PLS). Teknik *Partial Least Square* (PLS) ini adalah metode analisis yang *powerfull* atau kuat dan dikatakan sebagai *soft modeling* sebab analisis ini dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah seperti jumlah sampel yang sedikit atau adanya normalitas data serta dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori-teori yang ada Menurut Wold dalam (Ghozali, 2014).

Dalam teknik *Partial Least Square* (PLS) memiliki tujuan yaitu untuk mempermudah peneliti guna menciptakan nilai variabel yang laten sehingga akan

memperoleh hasil menjadi suatu prediksi tertentu (Ghozali, 2014). Nilai variabel yang laten merupakan *linier agrerat* dari dimensi-dimensinya. Untuk memperoleh komponen skor variabel laten didapat melalui bagaimana *inner model* (model struktural yang mekoneksikan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yang mengkoneksikan antar dimensi dengan konstruk) dispesifikasi. Kemudian akan menghasilkan *residual variance* dan variabel dependen (keduanya variabel laten dan dimensi) diolahkan.

III.4.4. Tahapan *Partial Least Square* (PLS)

Noor (2014) menjelaskan beberapa tahapan dalam model persamaan struktural *Partial Least Square* yaitu sebagai berikut:



Sumber : Noor (2014)

Gambar 2. Tahapan *Partial Least Square* (PLS)

Dari tahapan diatas, setiap tahapan akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Merancang *Inner Model* (Model Struktural)

Merancang *Inner Model* atau Model Struktural yaitu dengan membuat gambar mengenai hubungan antara variabel laten berdasar pada *substantive theory*. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten

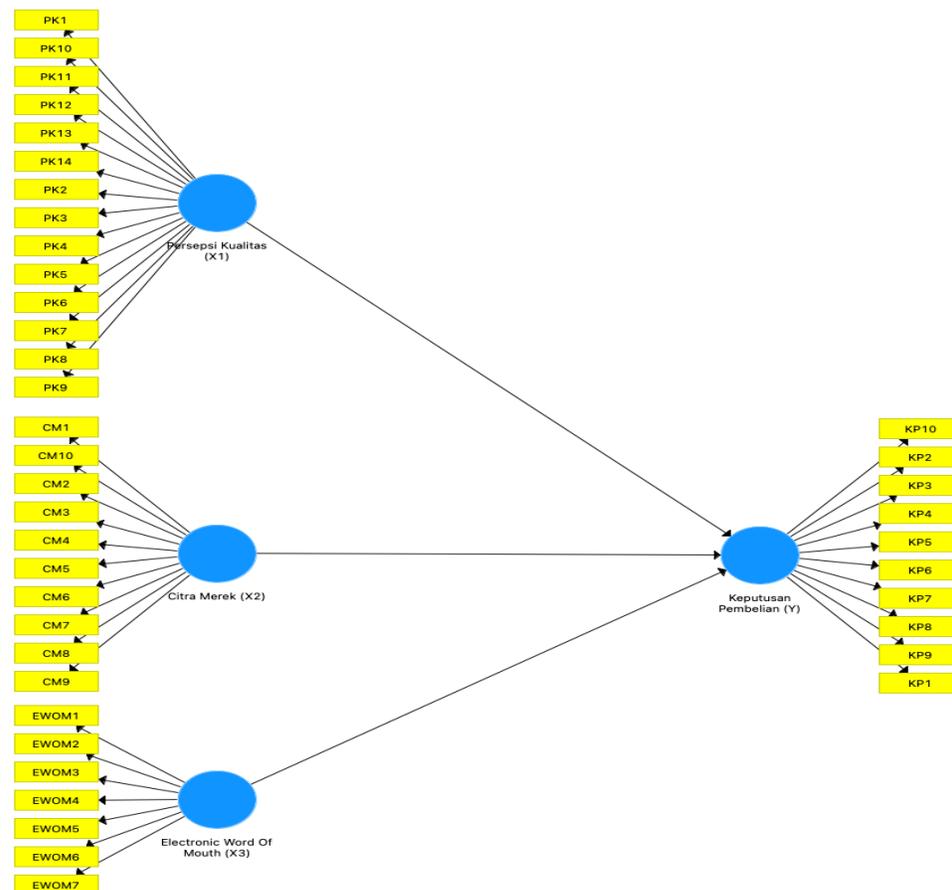
berdasar pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian, yang terdiri dari: teori, hasil penelitian terdahulu, analogi, dan rasional.

b. Merancang *Outer Model* (Model Pengukuran)

Merancang *Outer Model* atau Model Pengukuran yaitu dengan memberi penjelasan bagaimana tiap-tiap blok dimensi berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran dapat ditentukan melalui sifat dimensi masing-masing variabel laten, apakah reflektif atau formatif.

c. Mengkontruksi Diagram Jalur PLS

Setelah langkah pertama dan kedua sudah dilaksanakan, serta supaya hasilnya lebih mudah dipahami, maka didapat hasil dari rancangan gambar *outer model* dan *inner model* dinyatakan dalam bentuk diagram jalur yang selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti gambar berikut ini:



Sumber: Data diolah

Gambar 3. Konstruk Diagram Jalur

d. Estimasi : Koef, Jalur, *Loading*, *Weight*

Kemudian adapun estimasi yang terdiri dari *output* koefisien jalur masing-masing butir pertanyaan, *loading factor* masing-masing pertanyaan, dan *weight* masing-masing butir pertanyaan akan digunakan untuk penentuan validitas dan reliabilitas penelitian. Nilai *loading factor* dipakai dengan tujuan untuk melihat dan menentukan seberapa besar pengaruh faktor terhadap variabel atau dimensi.

e. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a. Model persamaan dasar *outer model*b. Model persamaan dasar *inner model*f. Evaluasi *Goodness of Fit*

Evaluasi *goodness of fit* dapat diukur melalui satu variabel dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Tiga *predictive relevance* pada model struktural bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya.

g. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan metode *resampling bootstrap*. Statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu statistik T atau uji T.

III.4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel. Sugiyono (2017) juga menuturkan yaitu hasil data penelitian bisa disebut valid jika adanya keselarasan diantara hasil data yang sudah dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi dalam objek yang diteliti. Instrumen yang disebut valid maka alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data itu pun valid, sebab instrumen tersebut bisa

dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya memang diukur (Sugiyono, 2017). Ghozali (2014) menjelaskan jika suatu nilai dimensi dapat dikatakan valid atau tidaknya dapat dilihat berdasarkan hasil nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *average variance extracted* atau AVE. Skala pengukuran nilai *outer loading* jika bernilai 0.5 sampai 0.6 dapat dianggap cukup dengan kata lain butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Akan tetapi, berbeda dengan metode lainnya dalam menilai *discriminant validity* yaitu melalui langkah dengan memberikan perbandingan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) pada tiap-tiap konstruknya dengan korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya dalam satu variabel. Dimana jika nilai AVE pada tiap-tiap konstruk bernilai lebih besar dari 0.5 maka bisa disimpulkan nilai tersebut merupakan nilai yang baik. Namun pada *convergent validity* dan *discriminant validity* jika skala pengukuran nilai *loading* sebesar 0.5 hingga 0.6 dapat dikatakan valid, sementara untuk memiliki nilai *discriminant validity* yang dapat dikatakan baik yaitu jika nilai AVE lebih dari 0.5 (Ghozali, 2014).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan mengukur konsistensi jawaban responden pada tiap-tiap butir pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner. Setelah peneliti melakukan uji validitas serta hasilnya valid, maka selanjutnya peneliti bisa melakukan uji reliabilitas. Menurut Ghozali (2014) uji reliabilitas merupakan alat yang bertujuan untuk mengukur hasil dari kuesioner yang merupakan dimensi dari variabel atau konstruk. Menurut Ferdinand (2011) reliabilitas dapat diperoleh melalui rumus *composite reliability* atau CR dan *average variance extracted* atau AVE. Jika nilai CR > 0.70 dan nilai AVE 0.50 sehingga dapat dikatakan reliabel. Sedangkan menurut Ghozali (2014) reliabilitas diukur melalui dua kriteria yaitu adalah *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang diperoleh dari blok dimensi

yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan bersifat reliabel jika nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* lebih dari atau sama dengan 0.7.

III.4.6. Uji *R Square*

Menurut Ghozali (2014) mengatakan bahwa analisis koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) bertujuan untuk mengukur variabel independen secara bersamaan dengan tujuan melihat seberapa jauh kapabilitas model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kapabilitas dari semua variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang terbatas. Nilai *R Square* yang telah mendekati nilai satu memiliki artian bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh pengaruh yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel dependen. Dengan kata lain guna mengetahui dan menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 besarnya antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 sama dengan 1, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara sempurna.

III.4.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terkait rumusan masalah pada penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat berdasarkan pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Namun menurut Ghozali (2014) mengemukakan bahwa uji T statistik dapat dilakukan guna melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan yang sementara terhadap masalah yang masih bersifat sebagai dugaan sementara karena masih belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji yaitu apakah suatu parameter (β_1) sama dengan nol atau: $H_0 : \beta_1 = 0$, yang berarti apakah satu variabel

independen bukan merupakan penjelas yang cukup signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) merupakan parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya variabel tersebut merupakan suatu penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil hipotesis jika salah akan ditolak, dan diterima jika hasilnya benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis mengacu kepada hasil penyelidikan pada fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel independen meliputi Persepsi Kualitas (X_1), Citra Merek (X_2), dan *Electronic Word Of Mouth* (X_3) dan variabel dependen meliputi Keputusan Pembelian (Y) dan akan menggunakan uji parsial atau uji T yaitu sebagai berikut:

a. Uji T atau Uji Parsial

Pada penelitian ini, uji hipotesis pada PLS menggunakan analisis uji T statistik yang terdapat pada *inner model*. Uji T dilakukan guna menguji tingkat signifikan serta mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T Statistik dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat diambil berdasarkan hasil pengolahan data *Coefficients* (Ghozali 2014). Uji hipotesis yang dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Persepsi Kualitas, Citra Merek, dan *Electronic Word Of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian dalam penggunaan produk Camille sehingga dibutuhkan uji T Statistik. Hipotesis diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Berikut hipotesis parsial pada penelitian ini jika dijelaskan dalam bentuk statistik yaitu sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Persepsi Kualitas terhadap Keputusan Pembelian.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Persepsi Kualitas terhadap Keputusan Pembelian.

- b. $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian.
- c. $H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Electronic Word Of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian.
 $H_a : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Electronic Word Of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian.

Jika H_0 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan namun jika hasil H_0 ditolak, maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.